

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang melimpah, salah satunya adalah Candi Borobudur yang diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia. Untuk melestarikan warisan budaya ini, diperlukan pemahaman mendalam mengenai nilai luhur dan makna Candi Borobudur. Pendidikan berbasis budaya sangat penting untuk menjaga identitas nasional. Pendidikan nilai harus membantu peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisional, yang penting untuk menghadapi tantangan nilai-nilai modern dan mengembangkan empati serta keterampilan berpikir kritis.

Pengajaran nilai dari kisah relief Candi Borobudur memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter bangsa. Tingginya kasus kekerasan antar pelajar, perilaku tidak jujur, dan penyalahgunaan narkoba menunjukkan pentingnya pendidikan karakter. Berdasarkan penelitian yang melibatkan 104 pelajar SMA di wilayah Jabodetabek, meskipun lebih dari 90% pelajar telah mempelajari Candi Borobudur, hanya 10% yang memahami nilai atau pesan dari kisah reliefnya. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelajar tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam relief tersebut, sementara kurikulum pendidikan masih terbatas pada pengajaran nilai sejarah saja.

Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai dalam kisah relief Candi Borobudur sangat penting untuk membantu pembentukan karakter pelajar SMA dan mendukung pendidikan di Indonesia. Di era teknologi saat ini, informasi harus disebarkan melalui media yang adaptif terhadap perkembangan teknologi agar dapat menjangkau generasi muda. Penulis merancang website untuk memperkenalkan kisah relief Candi Borobudur kepada pelajar SMA. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mengetahui Candi Borobudur sebagai warisan budaya, tetapi banyak yang tidak memahami makna di balik relief-

reliefnya. Minimnya informasi dan kurangnya minat pada aspek budaya Indonesia merupakan penyebab utama. Penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi yang lebih mendalam dan interaktif tentang Candi Borobudur, khususnya mengenai kisah reliefnya, untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia, serta dapat mengembangkan karakter sebagai penerus bangsa melalui contoh kisah relief yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan tahapan proses perancangan yang dibuat berdasarkan buku *Graphic Design Solutions* (2014) yang ditulis oleh Robin Landa dengan 5 tahapan metode, yaitu *orientation, analysis, conception, design, dan implementation*. *Website* ini pun melalui beberapa tahapan uji coba dalam proses perancangannya, termasuk *alpha test* dan *beta test*. Berdasarkan hasil *beta test* yang dilakukan terhadap 25 responden pelajar SMA di Jabodetabek, mayoritas responden setuju bahwa desain *website* sudah sesuai, baik dari segi ikon, tombol, tampilan visual, konten informasi, dan user experience. Namun, ada beberapa masukan untuk penambahan fitur dan konten baru. Selain *website*, terdapat media sekunder seperti poster, media sosial, dan *merchandise* yang juga dibuat untuk menarik perhatian target audiens.

Dengan demikian, perancangan penelitian ini dibuat berdasarkan teori, latar belakang masalah dan urgensi, metodologi penelitian, serta strategi dan analisis perancangan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis. Berdasarkan seluruh proses perancangan yang telah dibuat, hasil menunjukkan bahwa perancangan *website* telah efektif dalam memperkenalkan kisah relief Candi Borobudur dalam membantu pembentukan karakter pelajar SMA.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

5.2 Saran

Perancangan yang telah dibuat diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan perancangan yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran dan masukan mengenai hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan kembali oleh calon peneliti lainnya apabila akan mengerjakan atau mengembangkan topik yang serupa. Berikut adalah beberapa saran yang penulis ingin sampaikan:

1. Dalam perancangan penelitian, diperlukan adanya latar belakang masalah dan urgensi yang kuat untuk melandasi perancangan penelitian ini. Pendalaman topik dan pembahasan latar belakangnya merupakan hal yang penting dalam suatu perancangan agar proses dan hasil perancangan dapat lebih terintegrasi dengan lebih baik.
2. Dalam proses pencarian data, diperlukan adanya batasan masalah yang lebih spesifik sehingga target audiens tidak terlalu meluas dan dapat fokus di suatu wilayah tertentu.
3. Pada perancangan desain *websitenya*, dibutuhkan adanya perizinan *brand mandatory* yang lebih serius sehingga website yang telah dibuat, dapat dipakai dan direalisasikan secara nyata, bukan hanya berbentuk *dummy* atau *prototype* saja. *Brand mandatory* tersebut penting sebagai penanda *website* yang telah dibuat bersifat kredibel dan informasi di dalamnya dapat dipercaya.
4. Pada proses perancangan desainnya, diperlukan adanya pengetahuan lebih mengenai media dan karya yang akan dibuat sehingga hasil karya dapat bermanfaat dan dapat direalisasikan ke dalam kehidupan nyata untuk membantu di dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik di dunia pendidikan.